Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

I Gusti Ayu Intan Purnama Sari¹, Ida Ayu Nirma Prameswari², Desak Made Mya Yudia Sari^{3*}
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: myayudiasari@unmas.ac.id

ABSTRACT

Financial statement integrity is how financial statements should be presented correctly because they will be accounted for to stakeholders. The existence of audit quality, audit tenure, leverage, liquidity and profitability are factors that can affect the integrity of financial statements. This study aims to re-examine the effect of audit quality, audit tenure, leverage, liquidity and profitability on the integrity of financial statements. The population in this study was 125 primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used was the purposive sampling method. The sample determination method obtained was 59 companies. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that audit quality, leverage, and liquidity did not affect the integrity of financial statements. Audit tenure had a positive effect on the integrity of financial statements, while profitability had a negative effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Leverage, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari tahap akuntansi yang dipakai dalam hal penyampaian informasi data keuangan dengan pihak-pihak yang saling bersangkutan dengan data perusahaan (Ayem & Yuliana, 2019). Laporan keuangan mencerminkan kondisi dari sebuah perusahaan, maka dari itu di dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan tersebut harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur, terbebas dari rekayasa dan salah saji material dan sesuai dengan aturan atau standar akuntansi yang digunakan kepada pemakai laporan keuangan (Desi, 2022). Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama pihak yang menggunakan laporan keuangan, yang mana informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Tamara & Kartika, 2021).

PSAK No.1 tahun 2018, menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus disajikan secara jujur, benar, sesuai dengan prinsip akuntansi dan tidak ada yang di ubah-ubah, maka dapat disebut suatu laporan keuangan itu berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas dapat dicapai bila karakteristik-karakteristik yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi (Fahmi & Nabila, 2020). Integritas laporan keuangan merupakan bagaimana seharusnya laporan keuangan disajikan secara benar, yaitu semua informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas harus sesuai dengan sebenarnya karena akan dipertanggungjawabkan kepada para *stakeholder* (Yulinda, 2016). Karakteristik kualitatif informasi keuangan menurut SAK tahun 2017 adalah relevansi dan representasi tepat sebagai karakteristik fundamental, serta keterbandingan, keterverifikasi, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman sebagai karakteristik peningkat. Situasi entitas dikatakan berkembang dengan sempurna jika terdapat kenaikan laba pada setiap periodenya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus terpercaya, dua

karakteristik utama yang mencerminkan integritas laporan keuangan yaitu relevansi dan ketergantungan.

Pemakai informasi akan secara konsisten mengandalkan informasi ini guna mewujudkan suatu data keuangan dengan integritas tinggi. Oleh sebab itu agar tidak terjadinya kekeliruan pembaca laporan keuangan, maka perusahaan harus mempunyai laporan keuangan dengan kualitas yang terbaik (Rachman & Handayani, 2023). Namun dalam praktiknya, terdapat laporan keuangan entitas yang dipaparkan tidak sama dengan keadaan yang riil. Buktinya adalah muncul kasus penipuan akuntansi yang berbeda. Adanya penyimpangan manajemen dalam laporan keuangan memunculkan indikasi adanya manipulasi laporan keuangan, yang juga dapat terjadi dalam kenyataan, dimana perusahaan mungkin sudah memiliki reputasi yang kuat. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya seperti kualitas audit, *audit tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas.

Kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuan dengan baik dan benar atau tidak tentang adanya pelanggaran atau manipulasi yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi (Salfauz, 2012). Auditor yang kompeten akan mampu untuk menghasilkan temuan dan menentukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan pada klien dan auditor yang independen adalah auditor yang dapat mengungkapkan semua temuan dan pelanggaran dengan jujur dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Hasil penelitian oleh Qonitin & Yudowati (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan hasil bertolak belakang dengan Ayem & Yuliana (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme (integritas laporan keuangan), hal ini dikarenakan masih ada beberapa perusahaan sektor perbankan yang belum menggunakan KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan yang mengaudit laporan keuangan dengan menggunakan KAP *big four* integritas laporan keuangannya lebih baik daripada yang tidak menggunakan KAP *big four*.

Audit tenure merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Audit tenure* didefinisikan sebagai lamanya jangka waktu perikatan kerja seorang auditor dengan perusahaan tertentu (Arista, dkk., 2018). Apabila seorang auditor telah bekerja dalam jangka waktu yang lama dengan suatu perusahaan, maka independensi auditor tersebut akan mulai diragukan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa seorang auditor yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang sama dalam jangka waktu perikatan kerja yang lama, akan cenderung mengikuti keinginan manajemen perusahaan dalam menerbitkan hasil opini auditnya (Arista, dkk., 2018). Karena adanya gangguan independensi tersebut, maka hasil opini audit yang diterbitkan akan diragukan kebenarannya. Namun, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa apabila seorang auditor telah mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dengan jangka waktu perikatan kerja yang lama, maka auditor yang bersangkutan dianggap telah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai perusahaan yang diaudit dan resiko yang mungkin terjadi, serta cara mengatasinya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista, dkk. (2018), variabel *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk. (2021), variabel *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pendanaan dari utang (*leverage*) juga dapat mendorong perusahaan untuk

menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang (Kaismir, 2015). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hoesada & Pradika (2019), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Danuta & Wijaya (2020), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Likuiditas merupakan faktor keempat yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat ditagih keseluruhan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki hutang yang rendah. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan berusaha mewujudkan integritas laporan keuangan.

Profitabilitas adalah menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah (Himawan, 2019). Perusahaan diharapkan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan, dan hal ini menjadi perhatian utama bagi para investor. *Return on Assets* (ROA) yang tinggi akan membuat perusahaan semakin menarik bagi investor yang berencana untuk berinvestasi, karena tingginya ROA menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan return yang besar, dan hal ini menunjukkan kualitas laporan keuangan yang sangat baik. (Rafika, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Arif & Suzan (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Nizam, dkk (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi, pada penelitian Syarli (2021) yang menunjukkan hal serupa yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan didukung penelitian Maharani & Khristiana (2022) menunjukkan sebaliknya yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi, yang memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Teori agensi berfokus pada permasalahan yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, serta bagaimana mekanisme pengawasan dapat diterapkan untuk mengurangi konflik yang terjadi. Penelitian ini kualitas audit dan audit *tenure* berperan sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan. Auditor independen bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, keberadaan auditor dapat membantu menekan potensi manipulasi informasi yang dilakukan oleh manajer.

Teori agensi menjelaskan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Begitu juga dengan likuiditas dan profitabilitas, yang dapat menciptakan tekanan bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait pelaporan keuangan. Oleh karena itu, teori agensi memberikan kerangka pemahaman dalam menganalisis bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Kelima variabel ini dipilih berdasarkan teori keagenan serta penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-

faktor ini memiliki potensi pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kualitas audit dan audit *tenure* digunakan untuk mengevaluasi pengaruh faktor eksternal (auditor) terhadap integritas laporan keuangan dan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas untuk mengukur pengaruh internal Perusahaan yang berkaitan langsung dengan kondisi operasional dan finansialnya terhadap integritas laporan keuangan, sehingga memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan seimbang. Alasan peneliti dalam memilih perusahaan sektor barang konsumen primer karena barang konsumen primer mencakup produk dan jasa yang bersifat anti-siklis, artinya permintaan terhadap barang-barang ini tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi. Produk seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan barang kebutuhan rumah tangga tetap dibutuhkan oleh masyarakat dalam kondisi ekonomi apa pun, sehingga sektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga laporan keuangan mereka harus memiliki integritas yang tinggi agar dapat dipercaya oleh investor dan stakeholder lainnya. Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh variabel-variabel seperti kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk menganalisis kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Hubungan antara teori keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena teori keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna. Keterkaitan teori keagenan dengan audit *tenure* yaitu teori ini dapat membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Auditor dapat berperan sebagai pengawas dan mediator untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menyimpang. Teori keagenan menjelaskan bahwa peningkatan *leverage* akan memperbesar potensi transfer kemakmuran kepada pemegang saham (prinsipal). Hal ini dapat memicu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam teori agensi, likuiditas berhubungan dengan konflik keagenan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana tingkat likuiditas yang terlalu tinggi atau rendah dapat memengaruhi dinamika antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal).

Relevansi teori agensi dengan profitabilitas terletak pada hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan (profit). Dalam teori agensi, konflik kepentingan sering muncul karena manajemen mungkin lebih fokus pada kepentingan pribadi atau jangka pendek, sementara pemegang saham menginginkan pengelolaan perusahaan yang efisien untuk memaksimalkan profitabilitas dalam jangka panjang. Kaitannya dengan integritas laporan keuangan, teori keagenan berpendapat bahwa apabila pemilik menjalankan perusahaan secara terpisah dengan manajer, maka masalah keagenan akan muncul. Pada saat perusahaan mengalami hal yang tidak diinginkan seperti kesulitan keuangan, manajer akan menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan dengan mengubah laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar posisinya sebagai manajer tidak diganti, karena kesulitan keuangan mengindikasikan bahwa manajer perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Tindakan

kecurangan oleh manajer tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, dan hilangnya kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam konteks keagenan, auditor dapat menghadapi masalah terkait konflik kepentingan. Hubungan kelembagaan antara auditor dan manajemen sering menjadi sumber permasalahan keagenan. Auditor diminta oleh manajemen untuk melakukan audit demi kepentingan prinsipal, sementara biaya jasa audit ditanggung oleh manajer. Tugas utama auditor adalah memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh agen, di mana kendala tugas ini dapat tercermin dari kualitas audit yang dihasilkan.

Audit atas laporan keuangan memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi potensi kecurangan, serta menjadi dasar yang lebih terpercaya untuk pelaporan pajak dan laporan keuangan lain yang diserahkan kepada pemerintah. Tujuan utama audit laporan keuangan adalah memastikan integritas laporan yang disajikan oleh manajemen. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar umumnya dianggap mampu menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP kecil.

Penelitian yang dilakukan Subandono (2015), dan Ayem & Yuliana (2019), menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit dan semakin besar ukuran KAP maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin besar ukuran KAP maka semakin baik integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan KAP besar lebih insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya.

H₁: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit *tenure* merujuk pada periode kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien dalam pemberian jasa audit. Selain itu, audit *tenure* juga menggambarkan durasi hubungan profesional antara auditor dan kliennya (Roslina, dkk, 2019). KAP dan manajemen yang telah bekerja sama dalam waktu yang lama, memiliki resiko terganggunya tingkat independensi KAP tersebut dan akan mulai memenuhi berbagai kepentingan agen (Wulandari, dkk., 2021). Independensi KAP dalam memberikan opini audit dapat menurun apabila KAP tersebut terlibat perikatan kerjasama jangka panjang dengan klien yang sama (Fatimah dkk., 2020). Masa *tenure* yang panjang akan menimbulkan indikator kerjasama antara auditor dan manajemen dalam menyembunyikan tindakan manipulasi data laporan keuangan, sehingga hasil opini audit akan dinilai berintegritas rendah. Dalam teori agensi, asimetri informasi menyebabkan tekanan pada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas tinggi. Hal ini dilakukan demi memenuhi kepentingan prinsipal, yang bertujuan mencapai sasaran perusahaan, termasuk meningkatkan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Arista, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

H₂: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Sartono, 2008). Tingginya *leverage* menunjukkan bahwa risiko yang

dihadapi oleh investor semakin tinggi. Kondisi ini dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang kemudian mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah.

Mais dan Nuari (2016) serta Fajaryani (2015) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena mengalami kesulitan keuangan akibat utang yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya (Verya, dkk., 2017). Modugu, dkk (2012), menyatakan bahwa risiko keuangan yang tinggi akan menambah waktu yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *leverage* yang menggunakan perbandingan total utang dengan ekuitas membuktikan fungsinya sebagai variabel kontrol dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Parlindungan 2014). Hasil penelitian lainnya seperti Yulinda & Idrus (2016) yang membuktikan bahwa rasio debt berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Riyanto (2008: 25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam teori agensi, hubungan antara likuiditas dan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Likuiditas perusahaan yang tinggi memberikan manajemen lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola sumber daya keuangan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki biaya agensi yang lebih tinggi dan membutuhkan pengawasan yang lebih besar. Dengan pengawasan yang tinggi dapat diprediksi proses pembuatan laporan keuangan juga akan terawasi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat berkualitas (Fanani, 2009). Pada penelitian Masriah & Setiadi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. Menurut Hilmi & Ali (2008), dikatakan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Variabel profitabilitas (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. ROA merepresentasikan salah satu determinan bagi kepercayaan investor akan kinerja keuangan dengan perolehan laba akhir (setelah pajak) mengindikasikan laporan keuangan memiliki integritas yang baik. Dalam teori agensi, profitabilitas memiliki hubungan erat dengan

integritas laporan keuangan karena dapat memengaruhi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Profitabilitas yang tinggi biasanya menjadi perhatian utama bagi prinsipal, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa rasio ROA yang menggunakan laba bersih setelah pajak membuktikan fungsinya sebagai variabel kontrol dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Parlindungan 2014), Nabila, dkk (2023) dan Kisminah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₅: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), data diperoleh dengan mengakses melalui website www.idx.co.id. Adapun Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor barang konsumen primer yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 125 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu studi pustaka, buku literature, dan metode dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik serta menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Uji lain yang digunakan yaitu Koefisien determinasi, Uji Model Fit dan Uji Hipotesis yang disesuaikan dengan standar yang berlaku. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan angka – angka dalam melakukan penilaian pengaruh kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear secara sistematis adalah sebagai berikut.

$$ILK = \alpha + \beta 1.KUA + \beta 2.AT + \beta 3.LE + \beta 4.LIQ + \beta 5.PROF + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain merupakan persyaratan dari analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat kemungkinan bahwa data aktual tidak memenuhi semua uji yang akan dilakukan sehingga membutuhkan perbaikan atau pengecekan kembali. Berikut ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,068 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 5.3, nilai *tolerance* dari semua variabel bebas (independen) lebih

besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinearitas, yang berarti model tersebut layak untuk digunakan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh yaitu sebesar 1,856 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 177 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 5 pada tingkat signifikansi 0,05; maka diperoleh nilai $dL = 1,6964$; $dU = 1,8124$; serta nilai $4-dU = 2,1876$. Nilai $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,8124 < 1,856 < 2,1876$; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model, dan model layak digunakan. Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap absolute residual. Model tersebut layak untuk digunakan karena tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.034	.024					
	KUA	-.011	.013	-.066	-.891	.374	0.967	1.034
	AT	.012	.005	.173	2.290	.023	0.937	1.067
	LE	.037	.020	.163	1.876	.062	0.713	1.403
	LIQ	.001	.003	.037	.449	.654	0.781	1.280
	PROF	-.208	.068	-.242	-3.061	.003	0.854	1.171

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$ILK = -0,034 - 0,011KUA + 0,12AT + 0,037LE + 0,001LIQ - 0,208PROF$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam Tabel 5.7, diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,058 atau 5,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 5,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor-faktor lain di luar model ini mungkin mencakup aspek-aspek lain seperti kebijakan internal perusahaan, peraturan pemerintah, pengaruh makroekonomi, dan aspek lain yang lebih spesifik terkait dengan industri atau sektor tertentu yang tidak dapat dijangkau dalam penelitian ini. Uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,181 serta signifikansi F sebesar 0,009 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu dengan nilai signifikansi 0,374 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer, ini artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor tidak dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Sehingga kualitas audit tidak berdampak langsung terhadap integritas laporan keuangan. Dalam praktiknya, semua Kantor Akuntan Publik (KAP), baik berukuran besar maupun kecil menggunakan standar yang

sama dalam mengaudit laporan keuangan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan bergantung pada kinerja manajer dan KAP. Apabila manajer memberikan laporan keuangan yang tidak berintegritas kepada KAP Big Four, maka tidak ada jaminan integritas laporan keuangannya menjadi langsung tinggi setelah dilakukan audit. Sedangkan jika KAP menugaskan auditor yang kurang berpengalaman untuk menurunkan biaya litigasi dikarenakan mengaudit laporan keuangan sudah menjadi hal wajar yang harus dilakukan, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya integritas laporan keuangan yang diinginkan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajernya, di perusahaan sektor barang konsumen primer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2022) dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana & Noviyanti (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu dengan nilai signifikansi 0,023 menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer, ini artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hubungan kerja sama yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini karena auditor memiliki pengalaman yang cukup dalam mengaudit laporan keuangan dari entitas industri tertentu. Dengan demikian, *tenure* KAP yang panjang justru dapat menurunkan biaya audit, karena pada awal perikatan biasanya diperlukan biaya tinggi untuk mengumpulkan informasi. Namun, seiring waktu, hubungan kerja yang lebih lama dapat mengurangi biaya tersebut, sementara pengetahuan yang mendalam dari auditor atau KAP memungkinkan proses audit dilakukan dengan lebih teliti dan efisien, sehingga akan menaikkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Panjaitan (2023) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian Istutik (2022), Auliyah dkk (2022) dan Anistya (2022) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan nilai signifikansi 0,062 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer, ini artinya hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berdampak langsung terhadap integritas laporan keuangan hal ini karena besar kecilnya rasio *leverage* perusahaan tidak selalu memengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini karena kreditur mungkin sudah memahami kondisi sebenarnya dari perusahaan. Meskipun terdapat keterbatasan dalam pengungkapan rasio *leverage* dalam laporan keuangan, kreditur tetap yakin bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, sehingga integritas laporan keuangan tidak serta-merta diragukan. Selain itu, keberadaan utang (*leverage*) justru dapat mendukung pertumbuhan perusahaan, karena membantu dalam mempercepat perputaran modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Istutik dkk (2022), Candra (2020), Talu & Wahyuningsih (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Bertolak belakang dengan penelitian Krisnhoe & Minadi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu dengan nilai signifikansi 0,654 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer, ini artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal jika mematuhi standar akuntansi dan diaudit secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, proses audit yang menyeluruh, serta komitmen manajemen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Likuiditas, baik tinggi maupun rendah, tidak mengurangi kemampuan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, asalkan pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik dan diawasi dengan auditor yang kompeten. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Imaz & Iwan (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu dengan nilai signifikansi 0,003 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer, ini artinya hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil penelitian ini mengandung arti semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan laporan keuangannya kehilangan integritas. Hal ini terjadi karena manajemen cenderung berupaya menampilkan kinerja yang terlihat baik kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Pengaruh yang negatif antara profitabilitas dengan integritas laporan keuangan juga dapat disebabkan oleh dorongan manajemen untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kinerja yang baik, manajemen berharap dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun, tindakan tersebut dapat mengorbankan keakuratan dan keandalan informasi yang dilaporkan, sehingga laporan keuangan menjadi kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destika & Salim (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, namun bertolak belakang dengan penelitian Nabila dkk (2023) dan Kisminah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, audit *tenure*, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan

sebagai berikut: Kualitas audit, *Leverage*, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga hal ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah proses pengumpulan data, informasi yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selalu tersedia secara lengkap. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan tidak melaporkan data tertentu secara konsisten, atau terdapat periode waktu tertentu di mana data yang diperlukan belum diunggah, hilang, atau tidak disediakan oleh BEI. Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti, *good corporate governance* (GCG), ukuran perusahaan, *intellectual capital*, dan independensi auditor. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data alternatif seperti situs resmi perusahaan atau database keuangan lainnya dalam hal pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan *Influence*. 2(July), 1–23.
- Ananda Putri Pratiwi Rachman, & Asih Handayani. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Maneksi*, 12(3), 459.
- Arafah, A., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Corporate Governance, Leverage, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *AkMen1 JURNAL ILMIAH*, 20(1), 26–38. <https://doi.org/10.37476/akmen.v20i1.3497>
- Arif, S. M., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3217–3225.
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Ayu Tussiana, A., & Sri Lastani, H. (2016). Pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol.*, 16(1), 69–78.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.

- Desi, A. V. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 07(01), 1–17. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/8935%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/download/8935/8834>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Harti, T. (2022). Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Hexana, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Hidayat, A., & Panjaitan, E. J. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Accounting And Finance*, 15(2), 1–9. <https://ojs.pertiwi.ac.id/index.php/EEB/index>
- Imaz Masriah, I. S. (2020). Independen , Komite Audit Independen ,. *Ijea*, 2(2), 86–91.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1), 90–106.
- Istutik, Cahyaning Lintang, M., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757>
- Januari, V. N., Yang, A. F., & Integritas, M. (2014). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Control Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. 7(1).
- Juni, N. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan : Audit Tenure , Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP Nala Ratih Mahasiswa Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Lampung Cris Kuntadi menegaskan atau mengubah harap*. 2(2).
- Kismanah, imas. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 7586.
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16, 17.
- Nabila Putri Maharani, & Yenni Khristiana. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 83–96. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2176>
- Nabila, Zakaria, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 189–206. www.idx.co.id
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>

- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). Peran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System. *Akun Nas*, 19(1), 59–72.
- Susanto Salim, S. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227–247. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.775>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.10>
- Talu, N., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 126–134. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.146>
- Unggul, N. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue* .
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 982–996.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.
- Yohana, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 114.